

Pelatihan Pemanfaatan Sampah An-organik Dalam Pembuatan Sofa Stool untuk Meningkatkan *Entrepreneur* Siswa Pada Kelas VII SMPN 1 Masbagik Lombok Timur

Eva Nurmayani¹, Susilawati², Saufian Anhari³
Universitas Hamzanwadi

evanurmayani@gmail.com , susilawati@gmail.com , saufuananhari84@guru.smp.belajar.id

Abstrak:

Tujuan dari pelatihan pembuatan sofa ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa agar mampu untuk berkreasi dan berinovasi dalam memanfaatkan sampah yang ada disekitar sekolah mereka khususnya sampah an organik yang tidak akan bisa terurai tanpa diadaur ulang. Sofa yang akan dibuat ini memanfaatkan sampah dari botol plastik yang bisa diperkirakan jumlahnya sangat banyak. Siswa yang mengikuti pelatihan keterampilan pembuatan sofa ini dapat mengikuti pelatihan dengan gratis. Melalui pelatihan pembuatan sofa ini, sudah banyak warga yang berwirausaha dalam pembuatan sofa dan menghasilkan profit yang memuaskan. Itu yang memotivasi agar siswa diberi keterampilan sejak dini agar jiwa berwirausaha dapat berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Tolak ukur keberhasilan kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok atau pribadi usaha kreatif melalui seminar entrepreneurship dan pelatihan usaha kreatif yaitu workshop. Kegiatan yang dilakukan ini juga linier dengan program pemerintah NTB dalam memanfaatkan Sampah Plastik. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, dan praktik pembuatan pemanfaatan sampah an-organik sambil bermain.

Kata Kunci: Pelatihan , An-organik , Sofa Stool , *Entrepreneur*

PENDAHULUAN

Sampah sampai saat ini masih merupakan permasalahan rumit di hampir semua negara, khususnya di Indonesia yang termasuk negara berkembang masih perlu perhatian khusus dalam penanggulangannya. Sampah dibedakan menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik/mudah busuk. berasal dari: sisa makanan, sisa sayuran dan kulit buah-buahan, sisa ikan dan daging, sampah kebun (rumput, daun dan ranting). Sampah anorganik/tidak mudah busuk berupa kertas, kayu, kain, kaca, logam, plastik , karet dan tanah. Beberapa manfaat sampah yaitu sebagai kompos/pupuk organik dan sebagai biogas. Sedangkan pengolahan sampah dapat dilakukan beberapa cara yaitu *Reuse* (penggunaan kembali) yaitu menggunakan sampah-sampah tertentu yang masih memungkinkan untuk dipakai [penggunaan kembali botol-botol bekas]. (Febriadi, 2019).

Penggunaan kembali atau pemanfaatan kembali barang yang sudah tidak terpakai tentu saja mengurangi kesampah yang ada di lingkungan sekolah.

Kemudian kami berharap akan menjadi *skill* bagi siswa untuk bisa dimanfaatkan dalam kehidupannya dalam masyarakat. Selain akan menghasilkan uang bagi siswa yang mampu melihat peluang dampak baiknya adalah lingkungan sekitar menjadi bersih. Sampah anorganik yang dihasilkan manusia begitu banyak dan telah banyak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan disekitarnya, dengan tindakan daur ulang pada sampah anorganik ini dapat mengurangi dampak negatif pada lingkungan dan memanfaatkan kembali sampah anorganik itu sendiri (Indra & Simanjuntak, 2020).

Beberapa limbah anorganik yang dapat dimanfaatkan melalui proses daur ulang, misalnya plastik, gelas, logam, dan kertas. Limbah plastik biasanya digunakan sebagai pembungkus barang. Plastik juga digunakan sebagai perabotan rumah tangga seperti ember, piring, gelas, dan lain sebagainya. Banyaknya jumlah sampah anorganik tidak hanya mengotori lingkungan, tapi juga mengancam kelestarian bumi. Padahal, sampah anorganik bisa dimanfaatkan ulang supaya tidak mencemari lingkungan. Banyaknya limbah sampah an-organik yang berpengaruh terhadap lingkungan di sekitar sekolah menjadi sumber pemikiran agar adanya kemampuan *life skill* siswa untuk bisa memanfaatkan Sampah an-organik menjadi barang layak pakai seperti membuat tempat pensil, dompet, hiasan bunga dan sofa.(Kholisussa'di et al., 2023)

Dalam kesempatan ini siswa kami ajarkan untuk membuat Sofa dari botol plastik. *Life skill* siswa akan sangat menentukan mutu dan kualitas proses pembelajaran, pelatihan pemanfaatan sampah an-organik merupakan unsur yang sangat penting untuk mencapai target dalam membantu membersihkan lingkungan di sekitar sekolah. Dampak dari adanya sampah anorganik yaitu lingkungan menjadi kotor, banjir, dan sumber penyakit.

Tentu kita tidak ingin tinggal di lingkungan yang kotor dan tercemari sampah. Itu sebabnya kita bisa melakukan Langkah sederhana untuk menghindari dampak tersebut dengan memanfaatkan ulang sampah anorganik. Seperti melakukan *Resause* (digunakan Kembali), Dibikin kerajinan dan menghemat biaya dengan menggunakan Kembali. Semua itu perlu dilakukan demi mewujudkan *clean future* dan kelestarian bumi kita di masa depan.

Salah satu sekolah tempat kami melakukan kegiatan adalah SMPN 1 Masbagik siswa kelas VII. Melakukan kerja sama dengan guru dan *stakeholder* yang ada di sekolah tersebut. Pemilihan pembuatan karya sofa stool di sekolah merupakan salah satu karya yang telah mereka lakukan. Setelah selesai pembuatan karya tersebut akan dipamerkan dalam kegiatan sekolah. Tentu saja yang akan tampil adalah karya terbaik yang dibuat oleh siswa.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode penyuluhan yang dilaksanakan kepada para siswa siswi SMPN 1 Masbagik, dan praktik pembuatan pemanfaatan sampah an-organik sambil bermain. Kegiatan menciptakan hasil karya memang dilakukan di sekolah tersebut setiap hari jumat khusus untuk kelas VII. Tim tentu saja sebelumnya pernah melakukan *Workshop Entrepreneur* sederhana pada saat mata pelajaran Prakarya. Sehingga ditindak lanjuti dengan melakukan pelatihan keterampilan. Tahapan pada kegiatan ini : 1) melakukan sosialisasi program kepada masyarakat, 2) melaksanakan pelatihan program pengabdian kepada masyarakat, 3) melakukan monitoring dan evaluasi program pengabdian, dan 4) meninjau pemasaran hasil kerajinan sofa dari bahan botol plastik bekas. PKM ini memiliki manfaat : 1) mengurangi sampah botol plastik di lingkungan sekitar, 2) memberdayakan serta meningkatkan keterampilan masyarakat dan 3) dapat meningkatkan pendapatan bagi siswa diluar lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- 1) Bahwa dari kegiatan yang dilakukan dalam Pengabdian Kepada masyarakat ini diperoleh hasil yaitu adapun tahapan dalam pengelolaan sampah mencakup:
 - (1) Pemilahan yaitu memisahkan menjadi kelompok sampah organik dan non organik dan ditempatkan dalam wadah yang berbeda; Setelah pemilahan akan diadakan pelatihan pengolahan sampah (Zulfa et al., 2022). Kegiatan ini dilakukan tentu saja dengan bimbingan Tim (PKM) dan guru di sekolah tersebut. Tujuan melibatkan siswa dengan pemilahan sampah organik dan an- organic supaya mereka mampu secara mandiri

melakukannya di rumah atau di luar dari lingkungan sekolah. Karena harapan Tim dan *Stakeholder* dengan adanya pelatiba ini siswa mampu menghasilkan uang dengan menjual produk yang mereka buat.

- (2) Pengolahan dengan menerapkan konsep 4R yaitu: (a) *Reuse* (penggunaan kembali) yaitu menggunakan sampah-sampah tertentu yang masih memungkinkan untuk dipakai (penggunaan kembali botol-botol bekas). *Reuse* merupakan sebuah aktivitas mengelola sampah dengan menggunakannya kembali. Jika kita memanfaatkan benda-benda yang tak terpakai kembali, maka sampah pun berkurang. (b) *Reduce* (pengurangan) yaitu berusaha mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah serta mengurangi sampahsampah yang sudah ada. Supaya tak menghasilkan banyak sampah, maka kita pun bisa meminimalisir pemakaian benda-benda yang bisa menghasilkan sampah seperti benda yang sekali pakai. (c) *Recycle* (daur ulang) yaitu menggunakan sampah-sampah tertentu untuk diolah menjadi barang yang lebih berguna [daur ulang sampah organik menjadi kompos]. *Recycle* sendiri merupakan upaya pengurangan sampah dengan cara mendaur ulang. Dalam hal ini kita harus bisa membedakan antara sampah anorganik dan sampah organik. Untuk mendaur ulang sampah anorganik sendiri bisa dengan mengumpulkan barang-barang seperti botol plastik bekas minuman, majalah, kertas bekas maupun kaleng bekas. Selain itu, memilih sampah anorganik contohnya kaleng, sampah plastik dan kertas; (d) *Replace* sendiri artinya mengganti, adapun maksudnya yaitu dengan cara mengganti barang yang ramah lingkungan. Contohnya saja, mengganti pemakaian kantong plastik yang biasa dengan kantong plastik yang biodegradable sebab plastik yang satu ini lebih ramah lingkungan sebab mudah untuk diuraikan. Untuk Keterampilan kami focus dengan *Reuse* (penggunaan kembali) dalam pemanfaatan pasir, busa, kain perca dan *Recycle* (daur lang) dalam pemanfaatan botol plastic untuk pembuatan *sofa stool*.

Pembahasan

1. Praktik Pembuatan sofa stool
 - a. Menyiapkan alat dan bahan
Alat. Alat yg dibutuhkan antara lain:
 1. Botol air mineral ukuran 1 liter.

2. Pasir atau batu krikil sebagai pemberat.
3. Gunting
4. Perekat (lakban warna bebas)
5. Busa.
6. Kain perca.
7. Kain motif atau kain kulit.
 - b. Cara pengerjaan:
 1. Masukkan krikil atau pasir ke dalam botol air mineral. Pada saat memasukkan krikil atau pasir dilakukan dengan hati-hati supaya tidak berantakan dan mengotori wadah. Pada poin ini kita meminta untuk semua siswa berpartisipasi sesuai dengan kelompok masing masing.
 2. Satukan beberapa botol air mineral yang sdh diberikan pemberat tadi menjadi 4 atau 6 botol kemudian rekatkan. Rekatkan dengan menggunakan lakban supaya lebih kuat. Poin ini bisa dilakukan oleh 4 orang siswa saja.
 3. Tempelkan kembali botol sehingga membentuk bulatan.
 4. Isi dengan busa sela² botol dengan busa kemudian rekatkan lakban sampai terlihat seperti bangku.
 5. Jahit kain perca atau kain biasa atau bahkan kain kulit. Penjahitan bisa dilakukan manual
 6. Ahirnya Sofa dari botol bekas air mineral sudah jadi.





KESIMPULAN

Berdasarkan proses kegiatan yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut antara lain: (1) Siswa lebih semangat diberikan keterampilan dari pada hanya teori ceramah yang tidak memiliki titik temu. Terlihat dari antusias siswa dalam mengerjakan *sofa stool* dimasing masing kelompok.; (2) Di lingkungan sekolah pengelolaan sampah membutuhkan perhatian yang sangat serius. Dengan komposisi sebagian besar penghuninya adalah anak-anak (warga belajar) tidak menutup kemungkinan pengelolaannya pun belum optimal. Sampah juga bisa dipakai sebagai media pembelajaran bagi siswa-siswinya. (3) Salah satu parameter sekolah yang baik adalah berwawasan lingkungan bersama *entrepreneur*.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriadi, I. (2019). Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Mendukung Go Green Concept Di Sekolah. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 1(1). <https://doi.org/10.33506/pjcs.v1i1.348>
- Indra, Y., & Simanjuntak, P. (2020). Rancang Bangun Alat Penyortir Sampah Non Organik Berbasis Arduino. *Jurnal Teknik Informatika UNIKA Santo ...*, 05.
- Kholisussa'di, K., Fahmi, A., Herlina, H., Yani, A., & Daher, I. S. (2023). Pelatihan Pemanfaatan

Sampah An-Organik untuk Meningkatkan Life Skill Santriwati di Pondok Putri Anwarul Halimy. *Jurnal Dedikasi Madani*, 1(2). <https://doi.org/10.33394/jdm.v1i2.7086>

Zulfa, M. C., Akbar, A. S., & Azzat, N. N. (2022). PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUSTAQIM. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(2). <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i2.954>